

UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Kristiyana Apriyani¹

¹IKIP Siliwangi

kristiyanaapriyani04@gmail.com

Abstract

The low learning achievement of fourth grade students is a direct result of the lack of enthusiasm for learning, so this study is important to do. Lack of interest and minimal participation in conventional class activities are clear evidence. Therefore, the application of new learning methods that are tailored to the unique characteristics of each student is very much needed to generate interest and encourage more active involvement. This study aims to evaluate the effectiveness of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning paradigm in improving learning motivation and learning outcomes of fourth grade students. A simple quantitative method with an experimental design based on the TSTS learning model was used. Elementary school students who were randomly selected from the even semester of the 2024/2025 academic year became participants. Data were collected through assessment tests to compare achievement before and after the implementation of the TSTS model, observation sheets to monitor student involvement, and closed questionnaires to measure learning interest. Data analysis used a descriptive quantitative approach. The results showed that students responded positively to the TSTS learning model, as reflected in 77.14% of the "Good" assessments on the questionnaire. Through group work and knowledge sharing, students gain self-confidence, better questioning skills, and are able to express material in their own words. In addition, active involvement in class discussions and Q&A sessions showed high student interest and enthusiasm. The average class score also increased significantly, from 62 to 79 after the intervention. The findings indicate that the TSTS learning paradigm is able to increase students' enthusiasm for learning and achievement in class. This model encourages participation, cooperation, and deeper understanding through interactions between students and teachers. In conclusion, the Four Stay Two Stray (TSTS) learning method has a positive impact on the learning motivation and academic achievement of fourth grade students, as evidenced by an increase in questionnaire scores of 77.14% and an increase in the average score to 79 percent.

Keywords: Learning interest; Learning outcomes; Two Stay Two Stray; Elementary School.

Abstrak

Rendahnya prestasi akademik siswa kelas empat merupakan akibat langsung dari minimnya semangat belajar mereka, sehingga riset ini menjadi penting. Ketidaktertarikan serta minimnya partisipasi dalam aktivitas kelas konvensional menjadi bukti nyata. Oleh sebab itu, penerapan metode pembelajaran baru yang menyesuaikan karakteristik unik setiap siswa sangat diperlukan untuk membangkitkan minat serta mendorong keterlibatan lebih aktif. Riset ini bertujuan mengevaluasi efektivitas paradigma pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dalam meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa kelas empat. Metode kuantitatif sederhana dengan desain eksperimen berbasis model pembelajaran TSTS digunakan. Siswa sekolah dasar yang dipilih secara acak dari semester genap tahun ajaran 2024/2025 menjadi partisipan. Data dikumpulkan melalui tes penilaian untuk membandingkan prestasi sebelum dan sesudah penerapan model TSTS, lembar observasi untuk memantau keterlibatan siswa, serta kuesioner tertutup untuk mengukur minat belajar. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil riset menunjukkan siswa memberikan respons positif terhadap model pembelajaran TSTS, tercermin dari 77,14% penilaian "Baik" pada kuesioner. Melalui kerja kelompok serta berbagi pengetahuan,

siswa memperoleh rasa percaya diri, kemampuan bertanya yang lebih baik, serta mampu mengungkapkan materi dengan kata-kata sendiri. Selain itu, keterlibatan aktif dalam diskusi kelas serta sesi tanya jawab menandakan tingginya minat dan antusiasme siswa. Rata-rata nilai kelas juga meningkat signifikan, dari 62 menjadi 79 setelah intervensi. Temuan memperlihatkan paradigma pembelajaran TSTS mampu meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa di kelas. Model ini mendorong partisipasi, kerja sama, serta pemahaman lebih mendalam melalui interaksi antara siswa dan guru. Kesimpulannya, metode pembelajaran Four Stay Two Stray (TSTS) memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas empat, dibuktikan oleh peningkatan skor kuesioner sebesar 77,14% serta kenaikan rata-rata nilai menjadi 79 persen.

Kata Kunci: Minat belajar; Hasil belajar; Two Stay Two Stray; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Agar anak-anak dapat mengembangkan potensi secara maksimal, mereka harus menyelesaikan pendidikan dasar terlebih dahulu. Minimnya motivasi belajar siswa berdampak langsung pada prestasi akademik, menjadi salah satu tantangan terbesar bagi pendidik. Siswa yang kurang bersemangat cenderung kurang fokus saat pelajaran berlangsung serta enggan berpartisipasi dalam proyek kelompok. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan baru dalam pembelajaran, khususnya media yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Riset ini bertujuan mengkaji pengaruh penggunaan teknologi interaktif terhadap keterlibatan serta prestasi siswa kelas empat.

Observasi di SD Karang Mekar Mandiri 1 pada kelas empat mengungkapkan masalah signifikan terkait rendahnya minat belajar anak selama kegiatan di kelas. Sebelum penerapan paradigma pembelajaran yang lebih efektif, kurang dari separuh siswa aktif dalam pembelajaran, sementara mayoritas bersikap pasif dan kurang antusias. Ketidakterlibatan ini terlihat saat guru mengajukan pertanyaan, hanya tiga hingga empat siswa yang menjawab, sementara sisanya diam tanpa respons. Metode pengajaran konvensional seperti ceramah, diskusi sederhana, sesi tanya jawab, serta tugas dianggap menjadi penyebab rendahnya keterlibatan karena minim kesempatan bagi siswa untuk beraksi dan berpartisipasi.

Model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) dapat memberikan manfaat berupa peningkatan keterlibatan, partisipasi, serta pengembangan keterampilan siswa. Learningati dan Indarini (2021) serta C. W. P. Sari dan Indarini (2021) menyatakan bahwa strategi ini mendorong siswa dari berbagai kelompok untuk saling bertukar informasi dan gagasan.

Menurut Miftahul Huda dalam Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), pendekatan TSTS membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Peneliti lain seperti Mulyantini, Suranata, dan Margunayasa (2019) serta Sujana, Dharsana, dan Jayanta (2018) menyebutkan bahwa siswa dalam model TSTS bekerja sama memecahkan masalah, bertanggung jawab atas

tindakan, serta saling memotivasi untuk meraih prestasi.

Mahrudi menyatakan bahwa model TSTS dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran, kemudian cenderung mendorong pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, model ini menitikberatkan pada aktivitas siswa, meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, serta menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi (Mahrudi, "Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Jember, Vol. 02 No. 01, Januari 2017*). Ririhati (2018) menambahkan bahwa model TSTS memiliki keunggulan seperti mempermudah kerja berpasangan, memacu munculnya lebih banyak ide, meningkatkan penyelesaian tugas, serta memudahkan guru dalam memantau perkembangan Siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam menjawab persoalan riset, metode kuantitatif kerap mengandalkan data numerik. Pendekatan ini telah lazim digunakan dalam studi sejak abad ke-19 kemudian abad ke-20. Berdasarkan pandangan post-positivist, demikian menurut Creswell dan John (2018). Creswell (2013) menerangkan riset kuantitatif memanfaatkan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang akurat serta kredibel mengenai kejadian atau isu tertentu. Metodologi ini bersifat sistematis dan objektif. Kittur (2023) menyebutkan riset kuantitatif merupakan upaya terstruktur untuk mengumpulkan data terukur demi analisis matematis dan statistik. Tujuannya utama ialah mengevaluasi faktor seperti keyakinan, sikap, kemudian perilaku guna menarik kesimpulan.

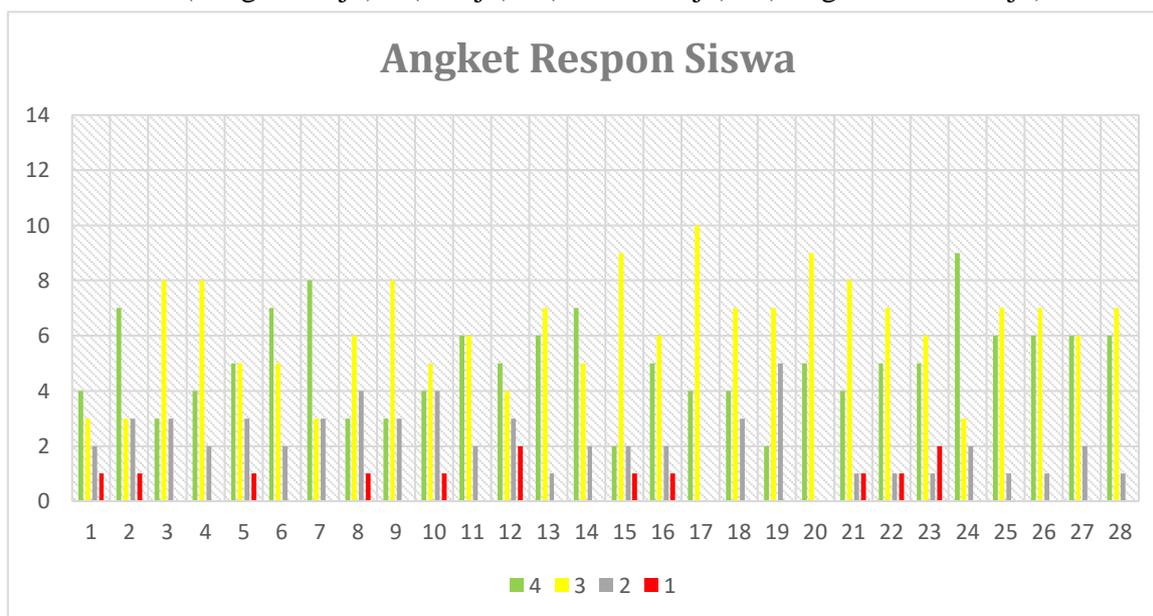
Merujuk pada otoritas tersebut, riset kuantitatif merupakan strategi mempelajari fenomena sosial melalui pengumpulan sistematis serta analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan riset. Memanfaatkan paradigma pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS), riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan prosedur eksperimen sederhana. Partisipan riset ialah siswa sekolah dasar kelas empat pada tahun ajaran 2024–2025. Mula-mula, siswa mengisi kuesioner tertutup tentang semangat belajar mereka; selanjutnya, lembar observasi digunakan untuk memantau partisipasi aktif mereka di kelas; dan terakhir, mereka mengikuti tes penilaian sebelum dan sesudah model diterapkan guna membandingkan kemajuan belajar. Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif.

Tujuan utama riset ini ialah mengetahui perubahan minat belajar siswa kelas empat sebelum dan sesudah penggunaan strategi Two Stay Two Stray. Menurut Purniasih, Agustiana, dan Paramitha (2024), pendekatan sampling acak digunakan untuk memilih sampel. Dari beberapa kelas yang tersedia, satu dipilih secara acak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran menggunakan media interaktif berdasarkan hasil survei. Penilaian kuesioner siswa dapat mencapai skor 14, menandakan tingkat antusiasme belajar yang tinggi:

4 (Sangat setuju) 3 (Setuju) 2 (Tidak Setuju) 1 (Sangat Tidak Setuju)



Gambar 1. Grafik Angket Respon Siswa

Berdasarkan hasil analisis angket tertutup yang berisi 14 pernyataan positif mengenai pembelajaran menggunakan **model Two Stay Two Stray (TSTS)**, diperoleh:

Total skor yang diperoleh dari seluruh siswa	1.210
Skor maksimal per siswa	56 (14 pernyataan × nilai maksimal 4)
Jumlah siswa	28
Skor maksimal keseluruhan	28 × 56 = 1.568
Persentase pencapaian skor	$\frac{1.210}{1.568} \times 100 = 77,14\%$

Persentase pencapaian sebesar **77,14%** mengindikasikan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan model TSTS berada dalam kategori **“Baik”** menurut skala interpretasi sikap. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (1) Merasakan **manfaat diskusi kelompok dan pertukaran informasi** dengan teman (2) Merasa **lebih percaya diri** dan **berani bertanya** kepada guru maupun teman kelompok. (3) Menjelaskan

kembali materi dengan kata-kata sendiri, yang menandakan adanya pemahaman yang bermakna. Model TSTS sangat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses “dua tinggal dua pergi” memungkinkan siswa **bertukar ide secara terbuka**, memperkuat interaksi antar teman sebaya, dan **mengasah kemampuan komunikasi**. Model pembelajaran TSTS terbukti **meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan pemahaman siswa secara aktif dan konstruktif**. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat sikap sosial dan keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN Karang Mekar Mandiri 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada indikator **memiliki perasaan senang**, siswa terlihat antusias ketika pembelajaran dimulai dan menunjukkan ekspresi bahagia selama kegiatan berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh materi yang menarik, metode pembelajaran yang menyenangkan, serta suasana kelas yang kondusif. Dalam hal **keterlibatan siswa**, mayoritas siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta terlibat dalam kegiatan kelompok. Mereka tampak bersemangat dalam membagi tugas, berdiskusi, dan bekerja sama menyelesaikan aktivitas pembelajaran, meskipun tingkat partisipasi ini masih bervariasi antar individu.

Ketika diamati dari indikator **ketertarikan terhadap materi**, siswa memperlihatkan rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka aktif bertanya dan memberikan komentar terhadap penjelasan guru, yang menandakan bahwa mereka memahami, memperhatikan, serta memiliki minat terhadap materi yang disampaikan. Namun, pada indikator **perhatian terhadap penjelasan guru**, meskipun sebagian besar siswa mendengarkan dengan saksama, beberapa di antaranya masih mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitarnya, seperti teman sebaya atau benda yang ada di meja. Hal ini menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk menjaga fokus dan konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran.

Dari keseluruhan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV memiliki **minat belajar yang baik** selama proses pembelajaran. Mereka menunjukkan sikap antusias, senang, aktif, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sangat mendukung keterlibatan mereka. Meskipun demikian, perhatian siswa masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi. Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu membangkitkan minat dan keterlibatan siswa secara positif.

Pada hasil evaluasi, terdapat peningkatan nilai siswa dari sebelum ke sesudah pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No	Nama	Nilai	
		Sebelum	Setelah
1.	Putra Aditia Afkar	73	73
2.	Archie	33	53
3.	Lukas	60	73
4.	Sandy	66	80
5.	Rizky Al Kafiyah	86	86
6.	Daviansa	26	73
7.	Danis	73	73
8.	Alya Zahra Shakira	33	80
9.	Ulfa	80	80
10.	Byantara	73	80
11.	Ahmad	46	80
12.	Syifa	33	73
13.	Adzkia	46	80
14.	Rafa Fabian	93	93
15.	Alian	46	80
16.	Kaisha	80	80
17.	Nariratana	66	86
18.	Bunga	80	80
19.	Chayra	60	86
20.	Aqila Humaira	80	86
21.	Maisya	80	86
22.	Zahrotun Sita	66	93
23.	Raisya	40	73
24.	Khrisna	73	80
25.	Shafiyah Zahra	53	73
26.	Haura	73	80
Total Semua Skor Akhir		1738	2212
Rata-rata Kelas		62	79

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa. Nilai rata-rata kelas sebelum penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) ialah 62, kemudian meningkat menjadi 79 setelah model TSTS diterapkan. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa keterlibatan serta daya ingat siswa meningkat dengan penggunaan media pembelajaran interaktif. Hal ini sejalan dengan riset sebelumnya yang menunjukkan motivasi serta pemahaman konsep siswa dapat terdongkrak secara signifikan melalui teknologi interaktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD. Model ini mendorong interaksi aktif, rasa percaya diri, dan pemahaman bermakna

melalui kegiatan diskusi dan pertukaran informasi antarkelompok. Peningkatan minat belajar siswa tercermin dari hasil angket yang menunjukkan persentase pencapaian 77,14%, serta peningkatan nilai rata-rata dari 62 menjadi 79 poin. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemanfaatan model pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kemudian relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Penelitian ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media digital serta studi lanjutan mengenai dampaknya terhadap aspek sosial-emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (Leniati & Indarini, 2021; C. W. P. Sari & Indarini, 2021).
- (Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Praktis (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2013).
- (N. L. D Mulyantini, Suranata, & Margunayasa, 2019; Sujana, Dharsana, & Jayanta, 2018) Ririhati (2018)
- (Mahrudi, "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa," Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember. Vol 02 No. 01 Januari 2017, n.d.)
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In SAGE Publications, Inc. (Fifth Edit). London EC1Y 1SP: SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Kittur, J. (2023). *Conducting Quantitative Research Study: A Step-by-Step Process*. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(4), 100–112. <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/v36i4/23120>
- (Purniasih, Agustiana, & Paramitha, 2024).
- Sutrisna. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV SD Negeri 010 Silikuan Hulu." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 05 No. 02 Maret 2017.
- Normawati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta*. Vol 03 No. 03, 2017.

- Al-Fuad, Z., & Zuraini. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4-5.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin. (2013). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Gumelar, A., Rukayah & Atmojo, I.R.W. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Zat Tunggal dan Campuran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v7i9.35629>.